

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu elemen yang menunjang aktivitas proses belajar mengajar (PBM) adalah guru yang langsung terlibat pada PBM. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran, pengajar harus memakai strategi pembelajaran yang menarik dan aman serta berpusat pada siswa. Hal ini bertujuan supaya peserta didik mandiri serta tidak menjadi objek pasif. Tetapi nyatanya PBM masih berpusat pada pengajar, dimana pengajar menggunakan PBM yaitu ceramah. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, monoton dan proses belajar menjadi bosan. Hal ini termasuk faktor yang bisa terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran. Dikarenakan pelaksanaan PBM kurang fokus terhadap peserta didik, sehingga proses interaksi menggunakan satu arah dan model pembelajaran yang dipakai merupakan ceramah, tanya jawab, dan tugas. Supaya hasil belajar siswa dapat meningkat, pengajar perlu mempunyai strategi belajar yang tepat agar peserta didik bisa belajar efektif hingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Budaya No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa salah satu prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis konten berubah sebagai pembelajaran berbasis kompetensi. Di masa pandemi *covid-19*, peserta didik diharuskan untuk pembelajaran secara daring di rumah. Tentunya sebagai guru harus menyiapkan bahan ajar untuk mendukung proses belajar siswa saat di rumah. Modul salah satu materi ajar yang mendukung untuk digunakan pada proses belajar berbasis kompetensi (Syaodih, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh penulis ketika melaksanakan observasi pada SMKN 1 Cimahi masih ada siswa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran sistem dan instalasi refrigerasi terutama Kompetensi Dasar 3.9 dan 4.9 mengenai menentukan fungsi dan performansi unit refrigerasi domestik. Kendala tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang peneliti lakukan kepada siswa kelas XI TP B SMKN 1 Cimahi. Rata-rata siswa kejenuhan saat di kelas mendengarkan teori sehingga penyerapan materi tidak efektif. Saat

di kelas peserta didik hanya mendengarkan dan menulis materi dari pengajar. Siswa hanya sebagian saja yang aktif dan respon dari peserta didik sedikit. Peserta didik belum mengerti materi saat proses belajar di kelas. Selain itu, siswa cenderung bosan dalam pembelajaran dan peserta didik takut untuk menanyakan materi dan hasil belajar peserta didik menurun. Saat siswa diminta mempersentasikan kembali masih saja terdapat sebagian peserta didik yang kurang paham tentang materi tersebut. . Dalam hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mengalami peningkatan karena menggunakan penerapan metode pembelajaran TPS saat di kelas (Purwandari dan Umah, 2018).

Dalam proses pembelajaran pengajar masih harus aktif, sehingga selama ini tidak fokus pada peserta didik dan proses interaksi yang berlangsung merupakan 1 arah. Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas adalah metode yang dipakai guru saat ini. Walaupun adakalanya guru berupaya memusatkan pembelajaran pada siswa menggunakan metode demonstrasi, namun hasilnya kurang memuaskan. Yang aktif hanya sebagian siswa dan sebageian lainnya hanya mengikuti atau menontonnya. Hal ini hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sistem dan instalasi refrigerasi. Salah satu upaya untuk memperbaiki hal tersebut maka dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut dan penggunaan modul pembelajaran. Pembelajaran untuk siswa kelas XI TP sangat memerlukan metode pembelajaran yang baik dan tepat. Sehingga siswa dapat belajar secara efektif, semua siswa lebih aktif saat di kelas dan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Menghadapi permasalahan tersebut, dipilih alternatif memakai metode kooperatif, yaitu tipe *Think Pair Share* . Model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir dan saling membantu temannya salah satunya metode TPS. Pembelajaran tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar (Sumarmi, 2012). Kelebihan metode pembelajaran TPS diantaranya adalah siswa dapat memecahkan masalah secara langsung. Siswa mudah mengerti materi secara kelompok, membuat kesimpulan (diskusi), dan mempresentasikan di depan kelas terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk langkah evaluasi.

Pertama peserta didik dituntut untuk lebih giat serta aktif untuk mencari materi pembelajaran yang lebih mudah untuk menyelesaikan masalah/soal dari guru hal ini merupakan tahap berpikir (*think*). Kemudian peserta didik secara berpasangan diskusi (*pair*) untuk bertukar pendapat dari masing-masing peserta didik. Siswa lebih aktif dengan diskusi karena dapat mendorong untuk mengungkapkan gagasan & memperhatikan pendapat orang lain di grup, juga bisa bekerja sama dengan orang lain. Sesudah diskusi hasil pemikirannya, peserta didik menyebarkan/ berbagi (*share*) hasil berpikir yang sudah didiskusikan bersama pasangannya masing-masing pada semua kelas. Peserta didik dituntut untuk bisa mengutarakan pendapatnya dan bisa mempertahankan pendapat yang sudah disampaikan hal ini merupakan dari tahap berbagi pada proses TPS.

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode TPS kriteria interpretasi baik sekali (Alfiyana dan Cholik, 2016.) Penyelesaian masalah peserta didik untuk menjadi aktif serta memahami pelajaran yang diberikan bisa menggunakan metode yang ditambahkan dengan modul pembelajaran. Keterbaruan yang penulis lakukan yaitu melakukan interaksi dan diskusi melalui via *WhatsApp group*, modul ini bisa digunakan secara daring, bisa digunakan interaksi guru dan siswa dan memfasilitasi siswa dengan latihan soal menggunakan google form yang bisa diakses kapan saja.

Pengembangan modul pembelajaran inkuiri berbasis laboratorium virtual telah memenuhi aspek kelayakan bahan ajar/modul yang meliputi validitas, kepraktisan, dan keefektifan berdasarkan hasil validasi oleh ahli, praktisi pembelajaran dan hasil uji coba untuk kelompok kecil dan kelompok besar (Chandra dan Ibrohim 2016). Berdasarkan penelitian tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penerapan modul pembelajaran berbasis metode pembelajaran TPS untuk siswa TPTU kelas XI pada kompetensi dasar menentukan fungsi dan performansi unit refrigerasi domestik.

## 1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi masalahnya pada ruang lingkupnya. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas yaitu:

- a. Bagaimana respon siswa pada penilaian modul daring berbasis TPS?

- b. Bagaimana hasil penilaian modul pembelajaran berbasis TPS untuk siswa TPTU Kelas XI pada KD 3.9 menentukan fungsi dan performansi unit refrigerasi domestik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini diperoleh respon siswa terhadap penggunaan modul daring berbasis TPS dan menghasilkan kelayakan modul pembelajaran berbasis TPS untuk peserta didik Teknik Pendingin dan Tata Udara Kelas XI pada mata pelajaran sistem dan instalasi refrigerasi yang diuji kelayakannya oleh pakar media, pakar materi (guru) dan respon siswa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan respon siswa yang positif serta tertarik menggunakan modul daring berbasis TPS.
2. Diharapkan modul daring berbasis TPS ini dapat membantu siswa untuk aktif saat proses pembelajaran.
3. Diharapkan modul ini dapat menambah pemahaman siswa melalui diskusi dengan teman nya.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Sistematika atau kerangka penulisan dalam penyusunan skripsi ini secara garis besar diantaranya:

- a. Bab I pendahuluan, bab ini membahas latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II kajian teori, bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka dan teori-teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan diteliti.
- c. Bab III berupa metode penelitian, bab ini membahas prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data.

- d. Bab IV berupa temuan dan pembahasan, bab ini membahas temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- e. Bab V menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian ini.